

# PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL DI SDN KAMPUNG MELAYU III MASA PANDEMI

Septy Nurfadhilah<sup>1</sup>, Melanis<sup>2</sup>, Putri Fauziah<sup>3</sup>,  
Putri Salsabilla Sulistiyani<sup>4</sup>, Syifa Nabilah<sup>5</sup>, Yulianti Dewi<sup>6</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nurfadhillahsepty@gmail.com, pmella835@gmail.com

## Abstract

*Learning Media is the most important part in learning activities. Well-designed learning media will help students understand the material being studied. This research was motivated by the regulation of the Ministry of Education and culture regarding the implementation of education during the Covid-19 pandemic which required distance learning using online learning media. This study aims to determine the use of online learning technology during the Covid-19 virus pandemic which has spread throughout the world, especially Indonesia. This development research aims to compile a visual media about learning carried out at SDN Kampung Melayu III, as a learning medium for students at SDN Kampung Melayu III and to determine the quality of the media that has been prepared. The preparation of this media involved several experts. The instrument of this research is a questionnaire containing aspects and criteria for assessing media quality. The results of this study are visual media stored in power point. Based on the assessment, this media has very good quality, researchers use this media in learning to show that learning using visual media is more successful than learning without this media.*

**Keywords :** Covid19 Pandemic, Visual Media, Learning Media, Online

**Abstrak :** Media Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya aturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan Pendidikan pada masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pembelajaran daring saat pandemi virus Covid-19 yang telah menyebar di seluruh dunia terutama Indonesia. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menyusun media visual tentang pembelajaran yang dilakukan di SDN Kampung Melayu III, sebagai media pembelajaran bagi siswa – siswi SDN Kampung Melayu III dan untuk mengetahui kualitas media yang telah disusun. Penyusunan media ini melibatkan beberapa para ahli. Instrument penelitian ini berupa angket yang berisi aspek dan kriteria penilaian kualitas media. Hasil penelitian ini berupa media visual yang disimpan dalam power point. Berdasarkan penilaian, media ini mempunyai kualitas sangat baik, peneliti menggunakan media ini dalam pembelajaran untuk menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media visual lebih berhasil dari pada pembelajaran tanpa media ini.

**Kata Kunci :** Pandemi Covid19, Media Visual, Media Pembelajaran, Online

## PENDAHULUAN

Virus Covid-19 berawal dari Negara cina yang tepatnya di wuhan, covid menyebar pada awal Desember 2019. Dengan demikian, pemerintah membuat beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dengan langkah pertama yaitu melakukan *lockdown* dan kita dihimbau juga agar melakukan *physical quarantine* untuk daerah yang memang sudah termasuk kedalam zona berbahaya atau zona merah. Untuk mengurangi resiko terkena penularan virus Covid-19, salah satunya dengan cara menjaga jarak atau *physical distancing*. Karena menjaga jarak antara satu orang dengan yang lainnya dan menghindari perkumpulan atau tempat ramai juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi resiko tertular virus Covid-19, pemerintah akhirnya menetapkan untuk memberlakukan bekerja dan belajar dari rumah. Dengan demikian, setiap sektor yang ada menjalani setiap aktivitas pekerjaan maupun pembelajaran dari rumah termasuk sektor pendidikan, yang dilakukan secara daring. (Salsabila, Lestari, Habibah, Andaresta, & Yulianingsih, 2020)

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD) yang dipaksa melakukan adaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Permasalahan dunia pendidikan belum tersusun untuk proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Basar, A. M. (2021). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Jaelani, A., dkk. (2020)

Media pembelajaran online merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media visual. Media pembelajaran sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Dalam membuat media pembelajaran perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran, kecepatan dalam mengakses, keterbatasan *suara*, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Nurita Putranti (dalam Nuriansyah, 2020). Media pembelajaran pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, dan waktu. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Ni Nyoman Padmadewi, dkk. 2017(dalam Nuriansyah, 2020).

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs). Agak berbeda dengan batasan yang diberikan NEA, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi hingga dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Ramli, 2012). Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan Sebagainya. (Atsani, 2020). Media pembelajaran dikembangkan menggunakan media visual dengan menggunakan power point yang di jelaskan oleh guru melalui zoom yang mudah diakses oleh peserta didik melalui

smartphone/laptop. Selain itu peserta didik juga dengan mudah memahami sebuah materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah memahami suatu materi yang dipelajari. Media visual merupakan media komunikasi bersifat visual dalam arti “komunikasi melalui penglihatan” yang ditampilkan dalam bentuk sketsa, gambar, foto, dan benda visual lainnya yang merupakan benda asli atau replikasinya. Menurut Heinich, R.et.al,(1996:66), bahwa salah satu definisi dari media visual adalah berperan dalam mengkonkritkan ide yang abstrak. Selanjutnya, dapat mempermudah memahami informasi yang sulit. Dengan menggunakan Media ini dalam proses pembelajaran dapat menghindari penyampaian informasi yang bersifat verbal.

Harapannya, pasca-pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Guru bukan satu-satunya sebagai penentu. Ini tantangan berat bagi guru, maupun orangtua. Tak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (internet) ini. Terlebih bagi orangtua yang work from home (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget, dan lainnya. Terutama anak usia dini belum merata ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah. Meskipun sebagian besar sudah mengenal digital, sisi operasionalnya belum diterapkan optimal dalam media pembelajaran. Bagi guru Sekolah Dasar (SD) dituntut sesuatu yang menyenangkan dengan kreativitasnya. Atsani, L. G. M. Z. (2020)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara ataupun observasi. Metode kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah Haris, 2010). Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi dan data dengan

bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sekolah seperti dokumen, buku, gambar, poster, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.

Hal ini sangat mendukung media pembelajaran yang dilakukan wawancara kepada guru observasi di tingkat sekolah dasar di SDN KP. MELAYU III. Data yang diperoleh dari kajian wawancara atau observasi tersebut selanjutnya dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum mengenai media pembelajaran di SDN KP. MELAYU III Pada masa pandemi Covid-19.

Dengan Metode penelitian kualitatif dapat menjadi suatu perubahan paradigma terhadap suatu realitas atau fenomena. (Bambang Rustanto, 2015:16). Jadi metode yang dilakukan adalah pengembangan kajian dari beberapa referensi atau literatur yang telah di interpretasi ke dalam tulisan penulis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui menggabungkan analisis dari sumber literatur menjadi sebuah tulisan baru.

1. Ruang lingkup atau objek Ruang lingkup yang di bahas yaitu media pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, dan alat peraga atau pengembang media lainnya.
2. Bahan Bahan yang digunakan adalah buku, poster, dan media pembelajaran lainnya.
3. Teknik pengumpulan data Mencari beberapa media pembelajaran yang digunakan di SDN KP. MELAYU III sebagai pengembang suatu pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kampung Melayu III. Informasi didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru kelas 2. Dimasa pandemi ini guru

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa sekolahan tersebut menggunakan media alat peraga karena sarana dan prasarana yang terbatas diharuskan guru berpikir kreatif dan berinovasi dalam menggunakan media

pembelajaran. Media yang sering digunakan pada mata pelajaran SBDP, matematika, IPA, IPS, dan PPKN. Karakteristik siswa di SD Negeri Kampung Melayu III, memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang pasif maupun aktif. Alasan menggunakan media dalam pembelajaran yaitu agar siswa bisa memahami materi lebih mudah, menumbuhkan kreativitas siswa dengan cara mempraktikkan media pembelajaran tersebut, dan siswa menjadi lebih tanggap bila menggunakan media. Repon siswa terhadap media yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar yaitu siswa merasa senang dan lebih aktif dikelas. Cara mengetahui siswa sudah memahami atau belum terkait materi yang sudah disampaikan dengan cara memberikan latihan-latihan soal dan memberikan quiz. Media yang digunakan guru yaitu LKS, alat peraga, dan buku paket. Pada saat pandemi guru menggunakan beberapa media seperti WhatsApp, tugas video, dan buku paket.

Pada saat pembelajaran tatap muka guru biasanya menggunakan media alat peraga yang mana siswa lebih suka menggunakan media yang bisa mereka pegang, rasakan, dan lihat secara langsung. Selama pandemi seperti sekarang ini guru dituntut kreativitasnya bagaimana menyampaikan materi agar mudah dipahami kepada siswa saat pembelajaran jarak jauh saat ini. Maka dari itu media dapat dikembangkan menjadi media visual slides Powerpoint. Isi dari powerpoint tersebut adalah ringkasan dari materi mata pelajaran, menggunakan animasi semenarik mungkin. Agar materi yang disampaikan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

Di SDN Kampung Melayu III masih terlihat kurang dalam segi sarana dan prasana sehingga guru sulit dalam membuat media. Guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar lebih sering menggunakan media pembelajaran berbasis visual berupa buku, paket, lks, dan papan tulis. Hal menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan membuat para siswa tidak memiliki semangat untuk belajar karena yang mereka lihat dari pagi hingga siang hari hanya sebuah buku dan papan tulis. Dan dimasa pandemi pun hanya melihat WhatsApp Group, video pembelajaran dan buku paket siswa.

Pada saat wawancara dengan para guru, mereka membenarkan bahwa mereka lebih sering menggunakan media berbasis visual dibanding alat peraga. Alat peraga mereka aplikasikan kepada siswa dibeberapa mata pelajaran saja. Sebenarnya para

guru ingin membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan media berbasis visual yang lebih menarik dan kreatif. Namun, kendala yang dihadapi adalah faktor keterbatasan sarana dan prasarana, waktu, biaya, usia, kesesuaian media dengan materi, dan karakteristik siswa. Dalam membuat media pembelajaran berbasis visual, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu diperhatikan beberapa faktor agar tidak salah dalam menerapkan media pembelajaran. Jadi, keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran visual yang lebih menarik dan kreatif.

## **PEMBAHASAN**

Sekarang ini masyarakat di Indonesia berada dimasa Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ada beberapa bidang mengalami perubahan drastic, salah satunya di bidang pendidikan. Pemerintah melakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan media daring sehingga membuat beberapa pihak mencari cara atau teknik pembelajaran dari unruk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan. Pada masa Pandemi Covid-19 ini, siswa diharapkan tetap belajar dan mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkatan masing-masing. Seperti Pendidikan Anak Sekolah Dasar meski dilakukan secara jarak jauh atau di rumah. Pembelajaran daring yang dilakukan sekarang ini lebih banyak melibatkan penggunaan teknologi di gital dalam menyampaikan tujuan terutamanya dengan menggunakan media pembelajaran visual.

Media Visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa dapat melihat atau menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang atau merasakan bahan-bahan peragaan itu tersebut. Pada setiap kali penyampaian bahan pelajaran seharusnya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran baik papan panel, proyektor dan lain sebagainya. Jadi intinya pengajaran dengan menggunakan Media Visual ini di pergunakan beberapa alat atau bahan media pengajaran antara lain melalui gambar-gambar peragaan, foto-foto dan lain sebagainya.

Menurut Munadi (2008:81) media visual adalah media yang melibatkan indera penglihat. Terhadap dua jenis yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Selanjutnya Musfiqon (2012:70) menegaskan bahwa media visual

merupakan media yang sangat familiar dan sering dipakai oleh para guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Munadi (2008:38).

Sehingga dapat dikatakan bahwa Media Visual adalah alat komunikasi untuk menyalurkan pesan yang bias dilihat dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

### **Kriteria pemilihan Media**

Menurut Wartono, dkk. 2004 dalam memilih media pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topic yang dikedepankan, akan membawa akibat panjang yang tidak guru inginkan dikemudian harinya.

Secara umum, kriteria yang harus dikembangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

#### 1). Tujuan

Apakah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ini di capai? apakah tujuan itu masuk kawasan kognitif, efektif, psikomotor, atau kombinasi? Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan: apa penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya? Jika media visual, apakah perlu gerakan atau cukup visual diam? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan guru pada jenis media tertentu, apakah media realia, audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak dan seterusnya.

#### 2). Sasaran didik

Apabila guru mengabaikan kriteria ini, maka media yang guru pilih atau guru buat tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan guru itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

#### 3). Karakteristik media yang bersangkutan

Karakteristik masing-masing media. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih

sesuai dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan jenis media tertentu, paham dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut.

#### 4). Waktu

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran? Tidak ada gunanya guru memilih media yang baik, tetapi guru tidak cukup waktu untuk mengadakannya. Jangan samapi pula terjadi, media yang telah guru buat dengan menyita banyak waktu. Tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran tertanya guru kekurangan waktu.

#### 5). Biaya

Apalah artinya guru menggunakan media pembelajaran, jika akibatnya justru pemborosan. Oleh karena itu, factor biaya menjadi kriteria yang harus guru pertimbangkan. Berapa biaya yang di perlukan guru untuk mengusahakan biaya tersebut? Apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai? Tidak memungkinkan tujuan belajar itu tetap dapat dicapai tanpa menggunakan media itu, adalah alternative media yang lain lebih murah namun tetap dapat mencapai tujuan? Media yang mahal, belum tentu lebih efektif, untuk mencapai tujuan belajar dibandingkan media sederhana yang murah.

#### 6). Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan guru. Adakah media yang guru butuhkan di sekitar guru, di sekola atau di pasaran? Kalau semua itu ada, pertanyaan berikut tersediakah sarana yang diperlukan untuk menyajikan di kelas?

#### 7). Konteks penggunaan

Dalam hal ini guru perlu merencanakan strategi pembelajaran secara keseluruhan yang akan guru gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tergambar kapan dan bagaimana konteks penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

#### 8). Mutu Teknis

Kriteriaini terutama untuk memilih atau membeli media siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video, grafis atau media cetak lainnya. Perlu di ingat bahwa jika program media itu hanya menyajikan sesuatu yang sebenarnya bias

dilakukan oleh guru dengan lebih baik, maka media itu tidak perlu lagi guru gunakan, untuk pemilihan media pembelajaran.

Pertimbangan dalam pemilihan media untuk keperluan pembelajaran adalah:

a). kategori komunikasi yang diselenggarakan, yaitu informasi atau pembelajaran.

Perbedaan utama kedua kategori adalah, pada komunikasi bersifat informasi saja, maka penerima informasi tidak membebani tanggung jawab untuk melakukan suatu perbuatan atau penampilan yang dapat diukur.

b). Cara transmisi yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan :

1). Sifat pembelajaran klasikal atau individu, 2). Lokasi pembelajaran dalam satu ruangan atau dalam banyak ruangan, 3). Peran media sebagai alat bantu guru (guru masih berperan aktif) atau media intruksional (guru sebagai fasilitator saja).

c). Ciri-ciri khas materi ajar.

Jika materi pembelajaran bersifat abstrak, pemodelan atau simulasi akan membantu pemahaman siswa. Jika materi bersifat identifikasi obyek, media transparansi atau penyajian secara bertahap akan membantu pemahaman siswa lebih mudah.

d). Kategori media yang dipilih

Yaitu sebagai alat intruksional atau media intruksional. Perbedaan keduanya lebih ditekankan pada peranan media dan guru.

e). Analisis ciri-ciri khas media

ciri-ciri khas media, keuntungannya dan kelemahannya perlu dipertimbangkan dalam memilih media. Ciri-ciri tersebut termasuk nilai ekonomis dan kebutuhan akan peralatan atau fasilitator pendukung yang diperlukan.

### **Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Setelah guru menentukan pilihan media yang akan guru gunakan, maka pada akhirnya guru dituntut untuk dapat memnafaatkan dalam pembelajaran. Media yang baik, belum tentu menjamin keberhasilan siswa jika guru tidak dapat menggunakan dengan baik. Untuk itu, media yang telah guru pilih dengan tepat harusnya dapat guru memanfaatkan sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip pemanfaatan media.

## **Manfaat Media Pembelajaran**

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkatan yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada juga bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran mempunyai tingkat yang sangat tinggi tentu suka dipahami oleh siswa, apa lagi siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan lebih efisien. Tetapi ada beberapa cara khusus manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (dalam Depdiknas,2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1). Penyampaian materi pelajaran dapat disergamkan
- 2). Proses pembelajaran media lebih jelas dan sangat menarik
- 3). Proses pembelajaran menjadi lebih Interaktif
- 4). Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5). Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6). Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- 7). Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8). Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan diatas, masih terdapat beberapa manfaat media yang sangat praktis. Manfaat media yang sangat praktis media pembelajaran tersebut adalah :

- 1). Media dapat membantu materi pelajaran yang abstrak menjadi media yang lebih konkret
- 2). Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- 3). Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia
- 4). Media dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda-benda atau peristiwa langka dan yang berbahaya didalam kelas
- 5). Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan yang mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Menurut sadja (2008:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia terima pengalaman belajarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana kemajuan siswa tersebut. Hal ini, di harapkan wujud padaperubahan perilaku pada diri siswa tersebut. Tujuan secara umum dari hasil belajaran adalah untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Penelitian memilih media visual ini karena dalam proses pembelajaran, siswa akan mengetahui benda nyata secara langsung yang digunakan dalam pembelajaran dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media visual ini, sangat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tersebut terhadap materi serta konsep sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang pengembangan media visual ini yang dilaksanakan di SD Negeri Kampung Melayu III. Dalam upaya mencapai suatu proses pembelajaran yang baik kita memerlukan suatu media atau alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. salah satu medianya adalah media visual yang lebih berkaitan dengan indra penglihatan. Media visual mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri seperti penggunaannya yang praktis, lebih efektif dan efisien serta dapat mempercepat daya serap peserta didik. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta

menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

- a. Media visual yang tidak diproyeksikan misalnya : gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bahan, diagram, grafik, peta, model, berbagai jenis papan.
- b. Media visual yang diproyeksikan banyak jenisnya namun dalam buku hanya dikemukakan beberapa jenis yaitu : slide, filmstip dan proyektor.

Penggunaan media visual meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan penggunaan media visual guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran materi pembelajaran

media dan sumber belajar yang akan digunakan.mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan penggunaan media, yang dilakukan oleh guru juga sudah sesuai dengan teori yaitu ada tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan awal, tahap kegiatan inti, tahap kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru telah melakukan persiapan media seperti mengatur letak media, mengatur tampilan media agar seluruh siswa dapat melihat media dengan jelas dan guru memberikan pengarahan kepada siswa agar saat media ditampilkan siswa memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting yang ada dalam media yang ditampilkan.
3. Evaluasi, guru memberikan soal tertulis dengan berdiskusi dan memberi tugas rumah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan guru melakukan penilaian dalam bentuk test. Itu dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan media audiovisual dan tingkat ketepatan dalam memilih media.

## **SARAN**

Kita sebagai peserta didik, calon pendidik maupun para pendidik hendaknya perlu memperhatikan setiap pemilihan media pembelajaran yang akan kita gunakan terutama pada media visual. Pemilihannya harus tepat dan efektif sesuai konsep dan tujuan pembelajaran serta disesuaikan dengan perkembangan biologis anak atau peserta didik dan menjauhkan media visual yang berbau pornografi sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar dari diri peserta didik.

Kepada guru untuk selalu meningkatkan profesionalisme dan kinerja dengan pengembangan kreativitas guru menggunakan media, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam menerima pembelajaran dan mengikuti pelajaran dengan baik dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru hendaknya lebih mengondisikan siswa dengan lebih tegas, sehingga tidak ada siswa yang bermain sendiri.

Bagi sekolah untuk menyikapi pentingnya menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, peneliti menyarankan kepada sekolah untuk memfasilitasi pengembangan media dengan melengkapi sarana prasarana yang

menunjang, menyediakan dana pengembangan dan pelatihan pengembangan media bagi guru-guru di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- (Basar, 2021)Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1, 81–96. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>
- Herdiansyah, Haris. (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta : Selemba Humanika, 2010.
- Indriyani, L. (2019). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF SISWA. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 2 No. 1.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>
- Nurita P. 2013. Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Desember 2013. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/saintek/article/view/224/223>
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020
- Padmadewi, N, dkk. 2017. Micro Teaching. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. 1–3.
- Wartono, dkk. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi, Kriteria Pemilihan Media. Jakarta